

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**1. Identitas MIN 2 Kota Palembang**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Palembang terletak di Jalan Inspektur Marzuki KM.4,5 Kelurahan Siring Agung Kecamatan Ilir Barat I Pakjo Palembang 30138. Adapun profil dari MIN 2 Kota Palembang adalah sebagai berikut:

**Table 4.1**  
**Identitas Sekolah MIN 2 Kota Palembang**

No.	Identitas Sekolah	Keterangan
1.	Nama Satker	MIN 2 Kota Palembang
2.	Kode Satker	591341
3.	NSM	111116710002
4.	NPSN	60705143
5.	Status	Negeri
6.	Dibentuk Tahun	1967 (Madrasah Ibtidaiyah Persiapan Negeri)
7.	Beroperasi	10 Januari 1968
8.	Berlaku Negeri	01 Januari 1968
9.	SK Penegerian	KMA RI Nomor 52 Tahun 1968
10.	Alamat Kantor Pusat : Jalan Kelurahan Kecamatan Kab/Kota Provinsi Kode Pos	Jl. Inspektur Marzuki KM. 4,5 Pakjo Siring Agung Ilir Barat I Palembang Sumatera Selatan 30138

11.	Cabang	MIN 2 Kota Palembang (Jakabaring)
12.	Beroperasi	Juli 2016 (Tahun Pelajaran 2016-2017)
13.	Alamat	Jl. Gub. H. Ahmad Bastari, Jakabaring
14.	Telepon Satker	0711-410209
15.	Website Blog  Media Sosial (Medsos)	<a href="http://www.min2palembang.sch.id">www.min2palembang.sch.id</a> <a href="http://www.min2plg.blogspot.com/">www.min2plg.blogspot.com/</a> <a href="http://www.potomin2plg.blogspot.com">www.potomin2plg.blogspot.com</a> - Facebook: Mindua Palembang/ <a href="http://www.facebook.com/mindua.palembang">www.facebook.com/mindua.palembang</a> - Twitter: Mindua Palembang/ <a href="http://www.twitter.com/minduapalembang">www.twitter.com/minduapalembang</a> - YouTube: Mindua Palembang
16.	Surel/Email	<a href="mailto:min2plg@kemenag.go.id">min2plg@kemenag.go.id</a>
17.	Akreditasi	A (Amat Baik) BAN-S/M Tahun 2011
18.	Luas Tanah	3038 m <sup>2</sup>
19.	Status Tanah	Milik Kementerian Agama
20.	Jumlah Gedung	7 buah (termasuk di Jakabaring)
21.	Jumlah KKM	54 Madrasah

Sumber : Dokumentasi MIN 2 Kota Palembang Tahun Ajaran 2022/2023

## 2. Sejarah MIN 2 Kota Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang atau yang sering dikenal dengan MIN 2 Kota Palembang, mulai dibuka pada tanggal 10 Januari 1968. Madrasah ini pada awalnya bernama Madrasah Ibtidaiyah Persiapan Negeri di bawah tanggung jawab Kepala PGAN 6 Palembang bapak Endang Mu'min, BA. Panitia Pendiri Madrasah Persiapan Negara Ibtidaiyah yang didirikan pada November 1967 lalu mengajukan permohonan penegrian kepada Kepala Direktorat Pendidikan Agama Jalan Mohd. Husni Thamrin, Jakarta. Pada tanggal, 22 Januari 1968.

Surat tersebut mendapat balasan disetujuinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 52 Tahun 1968 tertanggal 8 Maret 1968. Keputusan penegريان tersebut mulai berlaku pada 1 Januari 1968.

Madrasah itu sendiri dibangun atas permintaan masyarakat Lorok Pakjo Palembang. Mayoritas masyarakat yang berprofesi sebagai ABRI mendesak didirikannya madrasah negeri di daerah tersebut karena letaknya yang jauh dari sekolah lain.<sup>1</sup> (Sumber: Surat Pendiri Madrasah).

### **3. Visi, Misi Dan Tujuan MIN 2 Kota Palembang**

#### **a. Visi MIN 2 Kota Palembang**

Lulusan berkualitas, kompetitif, Islami, berwawasan lingkungan dan tahfidz Al-Qur'an.

#### **b. Misi MIN 2 Kota Palembang**

- 1) Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik seluruh siswa.
- 2) Meningkatkan kemampuan berbahasa arab, inggris dan mandarin.
- 3) Meningkatkan Iman dan Taqwa (IMTAQ).
- 4) Menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM).
- 5) Meningkatkan wawasan digital melalui pengenalan terhadap teknologi literasi.
- 6) Membudayakan hidup bersih, sehat, rapi dan melaksanakan pengelolaan, pengendalian, serta pelestarian lingkungan hidup.
- 7) Melaksanakan program Tahfidz.

#### **c. Tujuan MIN 2 Kota Palembang**

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Palembang adalah:

- 1) Memberikan dasar-dasar keimanan, ketaqwaan, dan akhlakul karimah, sehingga siswa mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Koor Bidang Kurikulum, pada hari selasa 29 November 2022, pukul 11:00 WIB.

- 2) Melaksanakan pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKIEM), sehingga siswa mampu mencapai prestasi akademik dan non akademik secara optimal.
  - 3) Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga siswa betah berada di lingkungan Madrasah.
  - 4) Meningkatkan budaya pada warga Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Palembang terhadap lingkungan hidup.
- d. Motto MIN 2 Kota Palembang

Motto MIN 2 Model Palembang adalah kerja cepat, kerja tepat, kerja akurat dan akuntabilitas.

#### **4. Kurikulum yang dipakai MIN 2 Kota Palembang**

Kurikulum yang dipakai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Palembang menggunakan kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka baru mulai diberlakukan pada Tahun Ajaran baru 2022/2023 dan diterapkan untuk kelas 1 s.d kelas 4. Sedangkan, untuk kelas 5 dan 6 masih menggunakan kurikulum 2013. Pada kurikulum merdeka siswa diharapkan aktif di dalam kelas, seperti banyak bertanya, berdiskusi dengan teman dan guru. Dan penilaian yang paling utama mendahulukan akhlaq daripada ilmu.<sup>2</sup>

#### **5. Prasarana MIN 2 Kota Palembang**

**Tabel 4.2**  
**Prasarana MIN 2 Kota Palembang**

<b>NO</b>	<b>NAMA PRASARANA</b>	<b>VOLUME</b>
1.	Wastafel Umum	17
2.	WC Umum	3
3.	Lapangan Upacara/Lapangan Olahraga	1

<sup>2</sup> Wawancara dengan Koordinator Bidang Kurikulum, pada hari selasa 29 November 2022, pukul 11:00 WIB.

4.	Parkir Mobil	2
5.	Parkir Motor	1
6.	Gudang	3
7.	Kotak Sampah	36
8.	Bank Sampah	1
9.	Kantin	4
10.	Koperasi	1

*Sumber : Dokumentasi MIN 2 Kota Palembang Tahun Ajaran 2022/2023*

## **6. Kegiatan Ekstrakurikuler MIN 2 Kota Palembang**

MIN 2 Kota Palembang melakukan rangkaian kegiatan sepulang sekolah setiap hari sabtu untuk meningkatkan kreativitas dan mengembangkan bakat siswa. Pada tahun ajaran 2022, kegiatan tersebut sekarang meliputi Pramuka, Seni Tari, Hadroh dan Tahfidz Al-Qur'an Hadits.<sup>3</sup>

### **a. Pramuka**

Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib di MIN 2 Kota Palembang. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang disiplin. Pada kegiatan ini, siswa diajak untuk benar-benar mengamalkan Dwi Darma, Tri Satya dan Dasa Darma dalam kehidupan sehari-hari. Pramuka di MIN 2 Kota Palembang ini mulai berkembang pada tahun 2003. Sejauh ini, sudah banyak meraih prestasi.

---

<sup>3</sup> Wawancara dan dokumentasi dengan Koordinator Bidang Kurikulum, pada hari sabtu 3 Desember 2022, pukul 09:00 WIB.

### **b. Seni Tari**

Tari adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang paling populer bagi siswa perempuan. Pembelajaran ekstrakurikuler ini memiliki banyak manfaat. Para pemenang dan penari berbagai lomba di sanggar tari MIN 2 Kota Palembang seringkali diminta untuk mengisi acara seperti resepsi pernikahan, ceremony dan lain sebagainya.

### **c. Futsal**

Futsal menjadi salah satu ekskul yang paling digemari para peserta didik laki-laki. Ekskul ini juga mencetak beberapa prestasi, seperti pada bulan Maret tahun 2022 ini mendapatkan penghargaan juara I futsal dalam kegiatan *Open House* Nasional TK/SD di SMP Islam Al Azhar 33 Palembang dan juara II dalam kegiatan Gebyar SMP Padmajaya „*Padmajaya One Cup*’.

### **d. Tahfidz Al-Qur’an dan Hadits**

Tahfidz Al-Qur’an dan Hadist menjadi salah satu ekskul yang paling digemari para peserta didik perempuan. Ekskul ini sudah banyak mencetak prestasi..

### **e. Klub**

Untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para peserta didik pada mata pelajaran yang dianggap sulit, MIN 2 membentuk kelompok belajar atau yang disebut klub. Yaitu klub belajar *Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan bahasa Mandarin*.

## **B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Sebagaimana telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menganalisis data yang telah terkumpul, baik itu data hasil wawancara maupun hasil observasi yang telah dilakukan, akan dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dimana data yang telah terkumpul akan dijelaskan secara rinci hingga dapat ditarik kesimpulan dan jelas bagaimana Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran IPA materi perubahan bentuk energi di kelas IV B MIN 2 Kota Palembang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MIN 2 Kota Palembang, dengan menggunakan pengumpulan data berupa observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan. Adapun hasil penelitian mengenai Analisis Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Respon Belajar Siswa di MIN 2 Kota Palembang, akan disajikan dalam bentuk laporan hasil penelitian sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Siswa Kelas IV MIN 2 Kota Palembang**

Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran IPA di MIN 2 kota Palembang, telah dilakukan penelitian pada tanggal 28 November hingga tanggal 7 Desember, dalam hal ini wawancara dilakukan Bersama walikelas IV yaitu Ibu Trisnawati M. Pd selaku sumber utama, Ibu Risnaini, S. Pd. I selaku koordinator kurikulum, Adinda Cahaya Noventi dan Muhammad Erwin Hidayat selaku peserta didik kelas IV B MIN 2 Kota Palembang.

Pelaksanaan pembelajaran *contextual teaching and learning* dilaksanakan dengan menjelaskan dan mengarahkan untuk dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran *Contextual teaching and learning* ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan spesifik tentang perubahan bentuk energi. Hal ini diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik ketika berada di lingkungannya, diharapkan hidup mandiri termasuk ketika di lingkungan sekolah. Model pembelajaran *contextual teaching and learning* di MIN 2 Kota Palembang sudah baik.<sup>4</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Trisnawati, M.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Implementasi pembelajaran *contextual teaching and learning* ini sudah diterapkan dalam waktu yang lama. Pembelajaran *contextual teaching and learning* di MIN 2 Kota Palembang dengan kata lain yaitu pembelajaran dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal ini pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik, termasuk pada mata pelajaran IPA materi perubahan bentuk energi”

Berdasarkan observasi yang dilakukan, hal ini dapat dilihat ketika guru mengawali pembelajaran dengan memberikan contoh yang terkait dengan materi, setelah itu menjelaskan materi perubahan bentuk energi.<sup>5</sup> Di samping itu ketika proses pembelajaran berlangsung, suasana kelas tak luput dari adanya hambatan-hambatan, hal ini telah dikatakan oleh Ibu T mengatakan bahwa:

“Hambatan-hambatan ketika proses pembelajaran itu pasti ada, termasuk dari peserta didik yang kadang masih tidak memperhatikan, ngobrol sendiri, susah diatur. Dan untuk mengatasi hambatan-hambatan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu T Walikelas IV B MIN 2 Kota Palembang, pada hari Selasa 29 November 2022, pukul 09:30 WIB.

<sup>5</sup> Hasil Observasi Peneliti, di kelas IV B MIN 2 Kota Palembang, pada hari Selasa 29 November 2022, Pukul 10:15 WIB.



itu guru harus kreatif mengolah kelas, harus mampu mengkondisikan dengan baik dan guru harus jadi titik pusat selama proses pembelajaran.”

Berdasarkan observasi penelitian yang dilakukan di MIN 2 Kota Palembang, wali kelas IV B Ibu Trisnawati dalam membuat perencanaan pembelajaran mata pelajaran IPA materi pokok perubahan bentuk energi sudah baik, hal ini dilihat dari kesiapan guru dalam menyiapkan Modul Ajar, media, serta materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan wali kelas IV mengenai perencanaan pembelajaran, maka peneliti mengklarifikasi bahwa wali kelas IV B sudah menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Namun tidak seluruh mata pelajaran semua menggunakan model pembelajaran ini, karena guru juga masih menyesuaikan dengan materi model pembelajaran atau metode apa yang cocok untuk digunakan saat pembelajaran berlangsung.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, Ibu Trisna memang sudah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, penerapan model ini juga sangat efektif untuk diterapkan pada saat kegiatan belajar mengajar. Respon siswa juga saat Ibu Trisna menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pun sangat baik, siswa dapat mengerti penjelasan yang telah dijelaskan oleh Ibu Trisna saat pembelajaran berlangsung, model ini juga telah direncanakan di Modul Ajar.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu T Walikelas IV B MIN 2 Kota Palembang, pada hari Selasa 29 November 2022, pukul 09:30 WIB.

<sup>7</sup> Hasil Observasi Peneliti, di kelas IV B MIN 2 Kota Palembang, pada hari Selasa 29 November 2022, Pukul 11:15 WIB.

Salah satu kesiapan diri untuk melaksanakan proses belajar yakni guru berusaha menguasai materi terlebih dahulu dan menyiapkan sarana dan prasarana yang terkait dengan materi tersebut, agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang ada dalam pembelajaran. Karena selain peserta didik harus siap saat pembelajaran, guru juga harus lebih siap.

Pelaksanaan perencanaan model *Model Contextual Teaching and Learning* dalam materi IPA kelas IV B MIN 2 Kota Palembang, guru telah melakukan perencanaan yang sistematis. Hal ini terlihat dari Wali Kelas IV B Ibu Trisnawati yang merencanakan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran.

Menurut Ibu T merencanakan penggunaan model pembelajaran *Contextual teaching and learning* sebelum diterapkan sangat penting, Ibu T mengatakan bahwa:

“membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *contextual teaching and learning* membantu guru dalam proses jalannya pembelajaran, karena model pembelajaran *contextual teaching and learning* ini merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dan membuat peserta didik berfikir kritis dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran ini juga, agar peserta didik paham atas apa yang akan guru jelaskan dengan mengaitkan dunia nyata peserta didik dan diharapkan peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga akan membentuk sebuah karakter yang baik.”

Menurut teori *Konstruktivisme* menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Menurut teori ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi Pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan

pengetahuan kepada peserta didik. Peserta didik harus membangun sendiri pengetahuan didalam pikirannya, yaitu peserta didik diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan ide-ide yang dimiliki, dan guru mengajarkan peserta didik menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.<sup>8</sup>

Ibu Trisna juga membuat langkah-langkah pembelajaran dengan memberi motivasi peserta didik terlebih dahulu, lalu mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dengan materi yang akan di ajarkan. Memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan dasar peserta didik sebelum memasuki materi yang akan dijelaskan.<sup>9</sup>

Ibu T menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada materi IPA, kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan Modul Ajar yang telah dibuat sebelumnya. Kondisi kegiatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* kelas IV MIN 2 Kota Palembang berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari kerjasama antara guru kelas dengan peserta didik.<sup>10</sup> Materi yang diajarkan dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* kelas IV MIN 2 Kota Palembang adalah materi tentang perubahan bentuk energi. Implementasi Model Pembelajaran *contextual teaching and*

---

<sup>8</sup> Trianto. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual, (Contextual Teaching and Learning)* di Kelas. (Jakarta: Cerdas Pustaka Pubhiser, 2008). h. 40-41

<sup>9</sup> Hasil Ovservasi pada hari kamis tanggal 01 Desember 2022 di Ruang Kelas IV B pada jam 13:35.

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu T, pada hari kamis tanggal 01 Desember 2022 di Ruang Kelas IV B pada jam 10:45.

*learning* bisa dilihat dari langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru, yaitu telah terurai sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal dalam melaksanakan pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan guru memiliki peran yang sangat penting dan besar dalam menciptakan suasana pembelajaran agar menarik dan peserta didik menjadi aktif saat proses belajar berlangsung, Ibu T mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan pendahuluan seperti biasa dilakukannya persiapan untuk memulai pembelajaran, seperti anak-anak di ajak berdoa terlebih dahulu sebelum memulai proses pembelajaran berlangsung, kemudian mengabsen kehadiran dan menanyakan kabar peserta didik terlebih dahulu, memberikan motivasi terhadap peserta didik agar menjadi anak yang pintar hal ini agar terciptanya suasa kelas yang aktif, mengulas kembali materi sebelumnya, dan saya menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang membuat peserta didik terbawa suasana”

Sebagaimana hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV B yang bernama ACN, yang menyatakan bahwa:<sup>11</sup>

“iya kak benar, bahwa kami sebelum memulai belajar kami membaca do’a terlebih dahulu yang dipimpin secara bergilir oleh anak cowok kak, terus ibu guru mengabsen kami dan menanyakan kabar kami, kami juga sebelum memulai belajar selalu di motivasi atau diceritakan sama ibu guru supaya menjadi anak yang pintar dan membuat kami menjadi semangat. Ibu guru juga selalu mengulang Kembali apa yang telah kami pelajari sebelumnya agar kami tidak mudah untuk melupakan materinya, setelah itu ibu guru menyampaikan tujuan materi yang akan di pelajari.”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Ketika guru melakukan kegiatan pembelajaran, guru

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Bersama Siswa Kelas IV B MIN 2 Kota Palembang, pada hari Kamis tanggal 01 Desember 2022 di Ruang Kelas IV B pada jam 14:50 WIB

melaksanakan kegiatan proses pembelajaran berpedoman dengan Modul Ajar yang telah dibuat oleh masing-masing guru untuk kegiatannya disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari.

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan bahwa implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada pembelajaran IPA, pada tanggal 28 November dilakukan sesuai dengan Modul Ajar yang telah dibuat oleh Ibu T. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh Ibu T dilaksanakan diruangan kelas IV B MIN 2 Kota Palembang pada saat pelajaran jam 15:30 WIB. Kegiatan belajar ini dimulai dengan berdo'a Bersama yang dipimpin oleh peserta didik laki-laki.<sup>12</sup>

Setelah melaksanakan do'a Bersama, Ibu T melanjutkan absen dan menanyakan kabar peserta didik, lalu Ibu T juga memberikan Motivasi kepada peserta didik. Kemudian Ibu T melanjutkan mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya, hal ini dilakukan agar peserta didik memiliki kesadaran bahwa materi yang telah disampaikan itu penting untuk dipelajari.

Menurut guru sendiri dengan mengulas kembali materi yang telah dipelajari akan memberikan kemudahan untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya, dalam hal ini mengulas materi dapat digunakan sebagai batu loncatan dalam menghubungkan materi yang telah dipahami oleh peserta didik dengan materi yang akan disampaikan. Setelah mengulang materi sebelumnya, guru

---

<sup>12</sup> Hasil Ovservasi pada hari Kamis tanggal 01 Desember 2022 di Ruang Kelas IV B pada jam 13:30 WIB.

memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi apa yang akan dipelajari pada hari ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa Ibu T dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* sudah cukup baik. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan berpedoman pada Modul Ajar yang dibuat oleh semua guru termasuk Ibu T selaku wali kelas IV B MIN 2 Kota Palembang sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan dimulai dengan do'a, absen kehadiran, memotivasi peserta didik, mengulas Kembali materi yang telah diberikan, dan membahas materi yang akan disampaikan.

#### b. Kegiatan Inti

Implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran IPA kelas IV B khususnya materi perubahan bentuk energi mulai tampak diterapkan dalam kegiatan inti, penggunaan model pembelajaran bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna, peserta didik yang lebih kreatif dan kritis saat menyelesaikan tugas dan permasalahan dalam kegiatan belajar.<sup>13</sup>

##### 1) Ekplorasi

Eksplorasi yang dilakukan guru ialah bercerita dan tanya jawab mengenai “apa itu perubahan bentuk energi?” Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai perubahan bentuk

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi, pada hari Kamis tanggal 01 Desember 2022 di Ruang Kelas IV B pada jam 13:50 WIB

energi, kemudian guru memberikan pertanyaan kembali “apa saja contoh dari perubahan bentuk energi? Apa manfaat dari perubahan bentuk energi?”. Setelah guru mendapatkan jawaban peserta didik dengan antusias, kemudian guru menjelaskan tentang materi perubahan bentuk energi. Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan pemikirannya dan menemukan sesuatu yang baru. (Konstruktivisme)

## 2) Elaborasi

Proses elaborasi dimulai dengan memperkenalkan peserta didik pada materi yang akan di sampaikan. Guru selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan materi, dengan memberikan contoh-contoh konkrit yang sering peserta didik temui di lingkungannya masing-masing, sehingga peserta didik dapat berperan aktif dan dapat memberikan pengetahuan yang mereka ketahui tentang materi ajar. (Menyeldiki/*Inquiry*)

Proses pembelajaran guru menjelaskan perubahan bentuk energi. Kemudian guru membentuk diskusi dengan kelompok membahas kebutuhan hidup tentang memanfaatkan energi, gurumemerintahkan kepada siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya untuk menuliskan contoh-contoh apa saja dari perubahan bentuk energi pada kehidupan sehari-hari, yang

peserta didik ketahui serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan.

Perubahan bentuk energi adalah segala sesuatu yang terdapat di alam yang bisa dimanfaatkan untuk kehidupan manusia, kemudian guru memberikan pertanyaan “apa saja contoh dari perubahan bentuk energi?” kemudian peserta didik menjawab sesuai apa yang mereka ketahui. Setelah guru mendapatkan jawaban dari peserta didik guru menjelaskan ulang apa saja contoh dari memanfaatkan energi, seperti: listrik ke panas, matahari ke panas, listrik ke bunyi, baterai ke cahaya, dan angin ke gerak (MasyarakatBelajar (*Learning Community*))

Proses pembelajaran guru memberikan pertanyaan dari setiap sub bab dan memberikan contoh, misalnya : listrik ke panas adalah ketika menyetrika pakaian, angin ke gerak adalah kincir angin. Ketika guru memberikan pertanyaan lalu peserta didik memberikan jawaban sesuai pengetahuan mereka kemudian guru menjelaskan setiap sub bab materi dengan rinci dan bermakna dengan memberikan contoh-contoh yang ada disekitar lingkungan dan lapangan sehari-hari serta memberikan contoh gambar-gambar yang ada dibuku Bupetik. (Pemodelan (*Modelling*))

Ketika semua peserta didik antusias memberikan jawaban dan pendapat masing-masing maka guru memberikan penguatan serta konsep yang benar. Meskipun masih ada yang



kurang semangat, ada yang terlihat lesu dan malas mengikuti pembelajaran. Ada juga yang sibuk bermain sendiri dan bahkan cenderung mengganggu proses pembelajaran temannya. Disela-sela pembelajaran, guru juga mengajak peserta didik untuk bertanya jawab, sembari guru memberi motivasi kepada peserta didik terkait dengan bagaimana memanfaatkan perubahan bentuk energi dengan sebaik-baiknya.

Selain itu juga guru memotivasi agar peserta didik percaya diri, tidak boleh takut menjawab pertanyaan dan bertanya, karena guru tidak akan memarahi atau menghukum. Diusahakan ketika belum faham agar ditanyakan mana yang belum difahami, dan kalau diajak tanya jawab agar dijawab, jangan takut salah, dan bagi peserta didik tidak boleh ada yang menertawai, kalau sampai ada yang menertawai maka akan dikurangi nilainya. (Refleksi)

### 3) Konfirmasi

Kegiatan konfirmasi guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami. Kemudian guru memberikan penjelasan dan pelurusan kesalahpahaman konsep peserta didik dengan memberikan penguatan materi. Guru melakukan umpan balik dengan mengadakan evaluasi mengenai hasil kerja peserta didik, serta meminta agar peserta didik yang belum paham agar bertanya, tidak boleh takut dan malu.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan kegiatan inti dengan implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* sudah baik diterapkan oleh Ibu T, dilihat dari sikap, cara dan Langkah-langkah Ibu T dalam mengajar dikelas. Dalam kegiatan inti ini pertama-tama Ibu T membagi siswa menjadi kelompok kemudian Ibu T menerapkan Langkah-langkah model pembelajaran *contextual teaching and learning*, selanjutnya Ibu T melakukan kegiatan pengenalan tentang materi yang akan dibahas.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah Langkah akhir dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan penutup ini guru mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari, melakukan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan memberikan motivasi terhadap peserta didik.

Ibu T menyampaikan bahwa:

“seperti kegiatan penutup pada kegiatan pembelajaran lainnya, sebelum mengakhiri pembelajaran Ibu bertanya kepada peserta didik terlebih dahulu apakah pembelajaran hari ini dapat di pahami. Kemudian kami membuat kesimpulan dari hasil belajar bersama”

Jadi dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat di pahami bahwa, peserta didik senang dan semangat belajar apabila pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab dan menyebutkan contoh-contoh yang ada di lingkungan sekitar

terkait dengan materi ajar. Sehingga peserta didik tidak hanya duduk, mendengarkan penjelasan guru ceramah menjelaskan materi. Peserta didik merasa senang dan memahami materi perubahan bentuk energi karena sering dijumpai di kehidupan sehari-harinya.

## 2. Respon Siswa Dalam Implementasi Model Pembelajaran *Contextual*

### *Teaching And Learning* Siswa Kelas IV MIN 2 Kota Palembang

Respon siswa digunakan untuk mengukur pendapat siswa terhadap ketertarikan, perasaan senang serta kemudahan untuk memahami pelajaran dan juga cara guru mengajar serta pendekatan pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa respon peserta didik terhadap model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada materi perubahan bentuk energi secara keseluruhan, dapat diketahui bahwa hampir seluruh peserta didik memberi respon positif. Hal ini menunjukkan bahwa sangat banyak siswa yang tertarik belajar dengan pembelajaran *contextual teaching and learning*.

Respon yang baik akan diperoleh apabila siswa dapat memahami dengan mudah materi yang akan diberikan sehingga mudah dipahami. Untuk memperoleh respon yang baik maka peserta didik harus menemukan makna di dalam pembelajaran mereka, mereka akan belajar dan ingat apa yang mereka pelajari.<sup>14</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Ibu T, beliau menjelaskan bahwa:

“respon peserta didik bisa yunike amati sendiri Ketika ibu mengajar. Anak-anak di kelas ini responnya sangat aktif, paling ada beberapa siswa saja yang tidak aktif. Itu bisa menjadi penghamabat dalam penggunaan model pembelajaran ini. Sebenarnya kita bisa menciptakan respon itu sendiri, dengan cara menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* ini

---

<sup>14</sup> Aprianaldi Rigiyaniti., dkk. *Efektifitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Disertai Dengan Kegiatan Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Asam, Basa, dan Garam*. (Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2013). h. 50-54.

salah satu contoh besarnya, yang mana bisa kita ketahui bahwa model pembelajaran ini bisa mengajak siswa untuk bisa memecahkan masalah bersama, berpikir kritis, berperan aktif, dan bisa menjadikan suasana kelas yang sangat aktif”

Menurut John Dewey metode reflektif di dalam memecahkan masalah, yaitu suatu proses berpikir aktif, hati-hati, yang dilandasi berpikir ke arah kesimpulan-kesimpulan yang definitive melalui lima Langkah, yaitu:

- a. Siswa mengenali masalah-masalah itu datang dari luar diri siswa itu sendiri.
- b. Selanjutnya peserta didik akan menyelidiki dan menganalisis kesulitannya dan menentukan masalah yang dihadapinya.
- c. Lalu peserta didik menghubungkan urutan-urutan hasil analisis itu atau satu sama lain, dan mengumpulkan berbagai kemungkinan guna memecahkan masalah tersebut. Dalam bertindak ia dipimpin oleh pengalamannya sendiri.
- d. Kemudian ia menimbang kemungkinan jawaban atau hipotesis dengan akibatnya masing-masing.
- e. Selanjutnya peserta didik mencoba mempraktikan salah satu kemungkinan pemecahan yang dipandanginya terbaik. Hasilnya akan membuktikan betul atau tidaknya pemecahan masalah itu. Bilamana pemecahan masalah itu salah satu atau kurang tepat, maka akan dicobanya kemungkinan yang lain, sampai ditemukan pemecahan masalah yang tepat. Pemecahan masalah itulah yang benar, yaitu berguna untuk hidup.<sup>15</sup>

### **Tabel 4.3**

Respon Siswa dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

---

<sup>15</sup> Trianto. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual, (Contextual Teaching and Learning)*. (Jakarta: Cerdas Pustaka Pubisher, 2008). h. 40-41

<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ada</b>	<b>Tidak</b>
Respon Siswa	Siswa Bertanya	V	
	Siswa mendengarkan dengan tekun	V	
	Siswa memberikan pendapat	V	
	Siswa mengerjakan tugas dari guru tepat waktu	V	

*Sumber: Hasil Observasi Peneliti*

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik dalam implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* kelas IV B MIN 2 Kota Palembang sudah terbilang efektif, terutama pada siswa mendengarkan dengan tekun saat guru menjelaskan materi. Dapat dilihat pada lampiran 6

#### **a. Siswa Bertanya**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dalam pelaksanaan implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* bahwa keterampilan peserta didik bertanya sudah efektif hal ini dilihat dari observasi peserta didik kelas IV B, dan senada dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru dan peserta didik.

Berdasarkan wawancara bersama guru menerangkan bahwa:

“untuk siswa bertanya ini banyak macamnya, peserta didik ini paling senang dalam bertanya. Baik bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti maupun pengetahuan baru yang didapat. Sehingga kita saja sebagai gurunya kadang heran, anak ini responnya sangat tinggi. Namun dibalik itu, biasanya saya memberika apresiasi terhadap anak yang sering bertanya, sehingga yang lain ikut tertarik untuk bertanya”

Senada dengan pernyataan Adinda siswa kelas IV B, seperti berikut:

“iya kak, kami sering bertanya sama Ibu guru mengenai materi yang belum kami pahami, ibu guru selalu menjawab dari pertanyaan kami. Biasanya kami juga siapa yang bertanya akan mendapatkan bintang dari ibu guru. Jadi seperti berlomba-lomba untuk mengumpulkan bintang”

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa respon peserta didik Ketika guru menjelaskan sudah baik, dalam artian Sebagian peserta didik bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami maupun pengetahuan yang baru didapatkan. Hal ini senada dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peserta didik merasa senang Ketika jawaban yang diberikan oleh guru membuatnya lebih paham, selain itu juga peserta didik merasa senang Ketika diberikan bintang oleh guru setelah pembelajaran berakhir. Kemampuan peserta didik bertanya adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, yang sekaligus merupakan bagian dari keberhasilan dalam pengelolaan intruksional dan pengelolaan kelas.

#### **b. Siswa Mendengarkan dengan Tekun**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dalam pelaksanaan implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* bahwa keterampilan peserta didik mendengarkan dengan tekun saat proses pembelajaran berlangsung sudah efektif hal ini dilihat dari observasi peserta didik kelas IV B, dan senada dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru dan peserta didik.

Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Trisnawati bahwa:

“Menurut saya pribadi peserta didik harus belajar dan mendengarkan dengan tekun, sehingga materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh peserta didik. Namun bukan berarti kelas yang pasif, maksudnya kelas yang peserta didiknya hanya mendengarkan saja tidak. Walaupun mendengarkan dengan tekun terkadang ada saja siswa yang jahil mengganggu teman sebelahnya. Tetapi di balik itu semua siswa harus dan wajib mendengarkan dengan tekun agar sekolahnya tidak sia-sia”

Hal ini senada dengan pernyataan Erwin siswa kelas IV B, menyatakan :

“iya kak bener kita harus mendengarkan dengan tekun disaat ibu guru menjelaskan, agar nanti Ketika diberi pertanyaan kita bisa menjawab karena kita sudah jelaskan oleh ibu guru. Terkadang juga kelas rebut, namun diberikan teguran sama ibu guru sehingga kami menjadi diam Kembali”

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peserta didik sudah mendengarkan materi dengan tekun. Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara, Ketika guru sedang menjelaskan peserta didik mendengarkan dengan tekun, namun ada saja peserta didik yang terlalu aktif mengganggu temannya yang sedang berkonsentrasi belajar. Setelah mendengarkan dengan tekun peserta didik bertanya kepada guru mengenai materi, hal ini sejalan dengan penjelasan sebelumnya. Mendengarkan dengan tekun ini juga mengajarkan anak kedisiplinan dan menghormati Ketika orang berbicara kita mendengarkan.

### c. Siswa Memberikan Pendapat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dalam pelaksanaan implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning*

bahwa keterampilan peserta didik memberikan pendapat sudah efektif hal ini dilihat dari observasi peserta didik kelas IV B, dan senada dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru dan peserta didik.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Trisna, beliau mengatakan :

“saya selalu memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menyampaikan pendapatnya, sehingga anak-anak diajarkan untuk berani dan percaya diri. Tidak hanya mendapatkan materi anak-anak juga menjadi berani dan percaya diri. Saya selalu memberikan apresiasi kepada peserta didik yang pemberani, agar teman-temannya yang lain ikut termotivasi. Dari sini Ketika ada lomba anak-anak sudah tidak takut lagi untuk berbicara didepan umum, kerna sudah kita latih Ketika mereka belajar, berani memberikan pendapat. Saya sangat senang dengan anak pemberani, selalu saya berikan motivasi jangan pernah takut salah”

Senada dengan penjelasan siswa kelas IV B, yang mengatakan bahwa:

“setiap akhir pembelajaran, ibu guru selalu memberikan kesempatan kepada kami untuk menyampaikan pendapat kak, biasa yang sering menyampaikan pendapat itu kebanyakan anak perempuan kak. Tetapi kami, anak laki-laki juga sering kak menyampaikan pendapat, ya walaupun kami masih malu-malu karena takut salah kak”

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa peserta didik kelas IV B MIN 2 Kota Palembang sudah ada yang berani menyampaikan pendapat, seperti hasil observasi yang dilakukan peneliti ada 6 peserta didik yang berani menyampaikan pendapat 4 dari peserta didik yang perempuan dan 2 dari peserta didik laki-laki. Mereka dengan percaya diri menyampaikan pendapatnya mengenai materi maupun pengetahuan yang dimilikinya. Dengan ini, guru pun



mendukung dan selalu memberikan yang terbaik kepada peserta didiknya, agar yang lain ikut termotivasi dan percaya diri.

#### **d. Siswa Mengerjakan Tugas dari Guru Tepat Waktu**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dalam pelaksanaan implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* bahwa keterampilan peserta didik mengerjakan tugas dengan tepat waktu sudah efektif hal ini dilihat dari observasi peserta didik kelas IV B, dan senada dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru dan peserta didik.

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Trisna, beliau mengatakan bahwa:

“menurut saya pribadi sudah hampir 95% anak mengumpulkan tugas tepat waktu, itu jika disekolah namun jika dijadikan PR 100% anak mengumpulkannya tepat waktu. Karena kita sebagai guru sudah paham mana anak yang pengetahuannya low dan mana yang tinggi, jadi kita harus bisa memaklumi tetapi kita juga terkadang memberikan ketegasan agar dia tidak selalu ketinggalan, dengan cara nilainya dikurangi 5point jika dapetnya 100 maka dikurangi 5 point jadinya 95, agar termotivasi dengan yang lain. Jika tidak seperti itu nanti yang lain ikut-ikutan Namanya juga anak-anak kan. Itu jika menggunakan metode pembelajaran yang lain. Jika menggunakan *contextual teaching and learning* kan anak-anak belajarnya kelompok, sehingga bisa mengumpulkan tepat waktu, karena mereka belajarnya bersama-sama”

Senada dengan penjelasan siswa kelas IV B, mengatakan bahwa:

“ada saja yang cepet dan ada juga yang tidak kak, kan belajarnya secara berkelompok, jadi kita itu ngerjain tugasnya barengan, soalnya kita bagi jadi cepet selesai semua dan ngumpulnya tepat waktu biar nilainya tidaak kurang sama ibu guru”

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan bahwa jika menggunakan model *contextual teaching and learning* peserta didik selalu mengumpulkan tepat waktu, hal ini senada dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Guru memberikan ketegasan kepada peserta didik yang mengumpulnya lambat agar peserta didik termotivasi,

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa respon siswa dalam implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada materi IPA sub bab perubahan bentuk energi sudah baik dalam proses pembelajaran berlangsung. Keempat indikator tersebut telah terpenuhi, sehingga pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat dikatakan efektif diterapkan dalam pembelajaran IPA di kelas IV B MIN 2 Kota Palembang.

### **3. Faktor Yang Menghambat Dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran**

#### ***Contextual Teaching And Learning***

Implementasi *contextual teaching and learning* di materi perubahan wujud benda berlangsung, dalam pembelajaran pasti adanya faktor penghambat. Dalam peneliti ini, peneliti mengategorikan faktor-faktor penghambat dan faktor pendukung dalam Implementasi *contextual teaching and learning* menjadi empat, dari asal guru sendiri, peserta didik, fasilitas serta lingkungan. Dapat dijelaskan di bawah ini:

- a. guru

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Ibu T, beliau mengatakan bahwa:<sup>16</sup>

“menurut ibu faktor penghambat dalam hal pengajaran yaitu, ketika kita sebagai guru tidak menguasai materi, itu sudah menjadi faktor penghambat dalam implementasi *contextual teaching and learning* ini. Maka dari itu seperti yang ibu bilang tadi sewaktu perencanaan kita harus menguasai materi atau bahan ajar kita, agar tidak terjadinya faktor penghambat dalam suatu pembelajaran”

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tidak ada nya faktor penghambat dari guru itu sendiri, sehingga implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada kelas IV B di MIN 2 Kota Palembang sudah sangat baik digunakan. Kemampuan guru pada penguasaan materi, menggunakan model dan metode pembelajaran sangat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Namun, Jika kemampuan ini tidak dimiliki seorang guru, maka akan menjadi penghambat pada mencapai tujuan pembelajaran.

Terutama dalam mengajar pada sekolah, faktor pengajar dan cara mengajar guru merupakan yang penting juga. Bagaimana perilaku dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang bisa dicapai anak.

b. peserta didik

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu T Wali Kelas IV B MIN 2 Kota Palembang, pada hari Kamis tanggal 01 Desember 2022 di Ruang Kelas IV B pada jam 15:30 WIB

Berdasarkan observasi bahwa ada peserta didik yang memiliki pengetahuan yang low, sehingga ini menjadi salah satu faktor untuk menghambat model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Berdasarkan hasil observasi pada Ibu T pada proses pembelajaran, peneliti menemukan hambatan-hambatan dari proses kegiatan belajar berlangsung, yaitu ada peserta didik yang pengetahuannya low. Peserta didik tersebut masih mengikuti pembelajaran berlangsung, namun untuk peserta didik ini guru menjelaskan ulang kepada peserta didik ini.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu T bahwa:

“Memahami karakteristik peserta didik serta kemampuan yang berbeda-beda merupakan hal yang sangat harus kita perhatikan sebagai seorang guru. Karena apabila kemampuan peserta didik kurang dan karakteristik peserta didik rendah tidak diperhatikan, maka itu akan menghambat implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* ini”

Menurut teori belajar *Vyangotsky* mengatakan bahwa jalan pikiran seseorang harus dimengerti dari latar sosial, budaya dan sejarahnya. Perolehan pengetahuan dan perkembangan kognitif seseorang sesuai dengan teori sosiogenesis. Artinya pengetahuan dan perkembangan kognitif individu berasal dari sumber-sumber sosial di luar dirinya.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa, tiap-tiap orang memiliki sifat-sifat kepribadiannya masing-masing yang tidak sama antara seseorang menggunakan orang lain. ada orang yang memiliki keras hati, kemauan keras, tekun dalam segala usaha halus

---

<sup>17</sup> Kokom Komlasari. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2010). h.6

perasaannya dan ada juga yang sebaliknya. serta hal ini sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik.

sehingga apabila kemampuan peserta didik kurang serta ciri peserta didik rendah tak diperhatikan, maka akan menghambat implementasi pembelajaran CTL.

### c. Fasilitas

Berdasarkan wawancara bersama Ibu T bahwa:

“menurut ibu jadi seperti ini, mengenai faktor penghambat. Keadaan fasilitas yang baik, sesuai dengan manfaat dan kegunaannya dapat mendukung proses pembelajaran yang baik. Media dan sarana yang mendukung seperti papan tulis, kursi, dan bahan ajar harus dipersiapkan terlebih dahulu. Jika tidak berfungsi dengan baik dan jumlahnya kurang memadai dengan jumlah peserta didik, maka itu bisa menjadi penghambat pada saat proses pembelajaran”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama Ibu T, Keadaan fasilitas yang baik, sesuai menggunakan manfaat serta kegunaannya bisa mendukung proses pembelajaran yang baik. Media dan sarana yang mendukung mirip papan tulis, kursi, dan materi ajar wajib dipersiapkan terlebih dahulu. Jika tidak berfungsi dengan baik dan jumlahnya kurang memadai dengan jumlah peserta didik, maka akan Mengganggu proses pembelajaran.

Faktor guru dan cara mengajarnya, tidak dapat kita lepaskan dari ada tidaknya serta cukup tidaknya indera-alat pelajaran yang tersedia disekolah. Sekolah yang relatif memiliki indera-indera dan perlengkapan yang dibutuhkan buat belajar ditambah menggunakan caramengajar yang baikdari guru- gurunya, kecakapan guru pada memakai alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

#### d. Lingkungan Sekitar

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan Ibu T menerangkan bahwa:

“Lingkungan sekitar dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Ketika keadaan peserta didik merasa nyaman dan harmonis dengan lingkungan, maka akan mendukung implementasi pembelajaran CTL pada materi perubahan energi kelas IV. Namun, akan menjadi hambatan jika tidak terpenuhi dengan baik.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, seseorang anak berasal keluarga yang baik, mempunyai inteligensi yang baik, bersekolah pada suatu sekolah yang keadaan guru- gurunya dan indera-alatnya baik, belum tentu pula dapat belajar dengan baik. Masih terdapat faktor yang dapat mempengaruhi yang akan terjadi belajarnya. Umpamanya sebab jarak antara rumah dengan sekolah itu terlalu jauh, memerlukan kendaraan yang relatif lama sehingga melelahkan. Banyak juga anak-anak yang tidak belajar menggunakan hasil baik dan tidak bisa menaikkan belajarnya, dampak tidak adanya kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari, dampak lingkungan yang buruk serta negatif dan faktor-faktor lain terjadi di luar kemampuannya. Faktor lingkungan serta kesehatan ini lebih- lebih lagi berlaku bagi cara belajar di orang-orang dewasa.

Lingkungan lebih kurang bisa menunjang keberhasilan proses pembelajaran. saat keadaan peserta didik merasa nyaman dan serasi menggunakan lingkungan, maka akan mendukung implementasi pembelajaran *contextual teaching and learning* di materi pokok

perubahan bentuk energi kelas IV B. namun, akan menjadi hambatan Jika tidak terpenuhi dengan baik.